

ISSN : 2477-6432

Default Paragraph Font;Implementasi Manajemen Produksi pada Pengrajin Batu Bata
Didik Budiyanto, K. Budi Hastono, Sandra Oktavina Pinaraswati

Pemanfaatan Mesin Jahit *High Speed Electric* Untuk Peningkatan Industri Kreatif Rajutan (*Crochet Goods*) di Malang
Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo

Pengusaha Telur Asin di Kelurahan Sisir di Kota Batu Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat
Muslichah dan Hedher Tuakia

Pemberdayaan Kelompok Usaha Keripik Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
Rusno, Yoyok Seby Dwanoko, Roni Alim. B. A

PKM Usaha Mikro Camilan di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang
Dyah Aruning Puspita dan Marli

PKW Kecamatan Kedungkandang : Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Budidaya Penanaman Nanas
Eko Yuni Prihantono, Agus Suprpto, Noermijati

Science and Technology (IPTEK) For Farmer Groups That Are Located In Critical Land In Anticipation Of Land Rupture Of Batu City
Hirijanto, Sudirman Indra

Penguatan Pengelolaan UKM Batik Malangan Melalui Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi dan Manajemen
Lies Lestari, Maf. Suprpti, Lila Khamolda

Penerapan Manajemen Produktif Pada Usaha Krupuk Samiler
K. Budi Hastono, R. Ayu Erni Jusnita

Upaya Pemanfaatan Sampah Organik Di RW 04 Kelurahan Tunjungsekar Kabupaten Malang
Sudiro, Chandra Dwiratna, Anis Artiyani

Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Penjual Bunga Segar
Sandra Oktaviana Pinaraswati dan Totok Hendarto



Jurnal ABM-Mengabdi

Jurnal ABM-Mengabdi adalah jurnal Pengabdian Masyarakat yang diterbitkan oleh LPPM STIE Malangkecewara Malang. Jurnal dengan tulisan ilmiah populer ini dimaksudkan sebagai media informasi, komunikasi dan sosialisasi hasil-hasil pengabdian masyarakat, baik yang didanai dari internal maupun eksternal. Jenis artikel yang dimuat dapat berupa: program penerapan Ipteks bagi Wilayah (IbW), Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK), Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Produk Ekspor (IbPE), Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Program Pengabdian Mandiri Internal (PPMI), artikel dan review hasil pengabdian lainnya. Jurnal ini diterbitkan satu tahun dua kali pada bulan Juli dan Desember.

Chief Editor

Dr. Nunung Nurastuti Utami M.Si. (STIE Malangkecewara Malang)

Dewan Editor

Dr. Bunyamin MM., Ph.D. (STIE Malangkecewara Malang)

Dra. Lindanty MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Uke Prajoga., STP., MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Dra. Siti Munfaqiroh (STIE Malangkecewara Malang)

Drs. Anang Amir (STIE Malangkecewara Malang)

Reviewer

Dra. Dwi Danesti Deccasari, MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Dr. Darti Djuhari, MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Prof. Dr. Yupono Bagyo, M.Si. (STIE Malangkecewara Malang)

Dr. Ir. Adi Sutanto, MP (Universitas Muhammadiyah Malang)

Drs. Darsono Sigit, M.Pd (Universitas Negeri Malang)

Editor Pelaksana

Yuyuk Liana SE MM (STIE Malangkecewara Malang)

Lidia Andiani SE MM (STIE Malangkecewara Malang)

Alamat Redaksi

LPPM STIE Malangkecewara Malang

Jl. Terusan Candi Kalasan Blimbing – Malang

Telp. 0341-491813 ext 116

E-mail : lppm@stie-mce.ac.id; lidia@stie-mce.ac.id

DAFTAR ISI

Volume 5

Desember 2018

Implementasi Manajemen Produksi pada Pengrajin Batu Bata <i>Didik Budiyanto, K. Budi Hastono, Sandra Oktaviana Pinaraswati</i>	1 - 11
Pemanfaatan Mesin Jahit <i>High Speed Electric</i> Untuk Peningkatan Industri Kreatif Rajutan (<i>Crochet Goods</i>) di Malang <i>Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo</i>	12 - 24
Pengusaha Telur Asin di Kelurahan Sisir di Kota Batu Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat <i>Muslichah dan Hedher Tuakia</i>	25 - 36
Pemberdayaan Kelompok Usaha Keripik Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang <i>Rusno, Yoyok Seby Dwanoko, Roni Alim. B. A</i>	37 - 47
PKM Usaha Mikro Camilan di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang <i>Dyah Aruning Puspita dan Marli</i>	48 - 58
PKW Kecamatan Kedungkandang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Budidaya Penanaman Nanas <i>Eko Yuni Prihantono, Agus Suprpto, Noermijati</i>	59 - 69
Science and Technology (IPTEK) For Farmer Groups That Are Located In Critical Land In Anticipation Of Land Rupture Of Batu City <i>Hirijanto, Sudirman Indra</i>	70 - 82
Penguatan Pengelolaan UKM Batik Malangan Melalui Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi dan Manajemen <i>Lies Lestari, Maf. Suprpti, Lila Khamolda</i>	83 - 92
Penerapan Manajemen Produktif Pada Usaha Krupuk Samiler <i>K.Budi Hastono, R. Ayu Erni Jusnita</i>	93 - 101
Upaya Pemanfaatan Sampah Organik Di RW 04 Kelurahan Tunjungsekar Kabupaten Malang <i>Sudiro, Chandra Dwiratna, Anis Artiyani</i>	102 - 110
Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Penjual Bunga Segar <i>Sandra Oktaviana Pinaraswati dan Totok Hendarto</i>	111 - 122

PENGUATAN PENGELOLAAN UKM BATIK
MALANGAN MELALUI PENINGKATAN KUALITAS
DAN KUANTITAS PRODUKSI DAN MANAJEMEN

Lis Lestari S

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika Widya Karya Malang
MAF Suprapti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika Widya Karya Malang
Lila Khamelda

Jurusan teknik Sipil Fakultas Teknik Unika Widya KARYA MALANG

Abstract

The typical written batik from Malang has enormous potential for development. As a product included in the regional cultural wealth, affordable both nationally and internationally, it is a unique product desired by many domestic and global consumers.

The writer has identified the needs of Wiggrade and Wisnu Batik SMEs in Malang for strengthening in the management and development of their business. At the same time, current developments of batik business are in need of rejuvenation and innovation in the production equipment. The problems encountered in the production area are the ineffective and inefficient production process, the low quantity and quality of products, and unsophisticated management, such as lack of capability in preparing bookkeeping records appropriate with the needs of the SMEs. The solution offered to the SMEs is the necessary technological transformation which includes: production aspects capable of efficiently increasing production, increased quantity and quality through the procurement of production tools, trainings to increase the quality and quantity of products, management governance through the preparation of bookkeeping systems appropriate with the needs of the batik SMEs (as the main support of the development of batik business), and training and mentoring in the application of the bookkeeping systems.

The results achieved in this activity include the availability of adequate production tools, increase in the quality and quantity of products, availability of bookkeeping systems, and increased understanding in the importance of bookkeeping systems for activity partners.

Key words: Malang written batik, Wiggrade Written Batik SME, Wisnu Batik SME

Pendahuluan

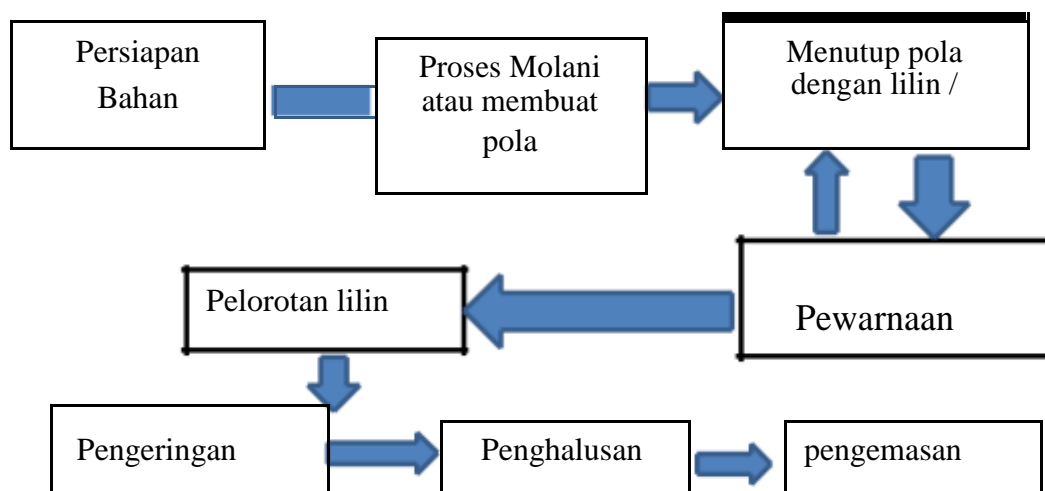
Analisis Situasi.

Batik merupakan salah satu budaya yang diakui didunia, setiap kota di Indonesia hampir memiliki batik sesuai dengan ciri khas daerah dan merupakan salah satu industri kreatif, begitu juga kota Malang. Batik khas Malang tersebar di Kota dan Kabupaten Malang, biasa disebut Batik Malangan karena semua inspirasi motifnya semua yang ada ciri khas Malang. Tidak terkecuali usaha yang dilakukan oleh kedua mitra PKM ini. Khalayak sasaran pada program ini adalah masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha mikro). Kami bekerjasama dengan dua mitra, yang pertama adalah Usaha kecil batik tulis Wiggrade milik bapak Suwignyo dan UKM Wisnu batik milik Ibu. Dwi Setyorini.

Batik tulis khas Malangan yang diproduksi oleh UKM Wisnu Batik dan UKM Wiggrade memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Sebagai produk yang merupakan salah satu kekayaan budaya daerah, yang terjangkau secara nasional bahkan internasional, karena produk tersebut unik dan sudah diminati oleh konsumen baik dalam negeri maupun manca negara. Berdasarkan hasil surve yang dilakukan oleh tim pelaksana terhadap kondisi ekseting 2 mitra yatu UKM batik Malangan di Kota Malang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek Produksi.

Kedua UKM dalam memproduksi menggunakan bahan yang sama, yakni menggunakan 3 bahan baku yakni kain jenis primisima dan barkolin, bahan pewarna sintetis (remasol) dan lilin/malam. Proses produksi dari kedua mitra masih menggunakan peralatan yang belum media, sederhana dan masih terkendala jumlah pembatik yang sangat kurang. Alur proses produksi batik tulis yang dilakukan oleh kedua UKM sama seperti dalam Gambar alur produksi berikut :



Gambar 1. Skema Proses Produksi batik Tulis



Gambar 2. Proses produksi dan peralatan produksi



Gambar 3 Tempat display produk

a. Peralatan untuk produksi.

Tabel 1. Kondisi UKM berdasarkan Aspek Produksi.

No	Uraian	UKM Wigraade	UKM Wisnu Batik
1	Bahan baku kain	primisima dan barkolin,	primisima dan barkolin,
2	Bahan pewarna	synthesis (remasol), alami	synthesis (remasol)
3	Bahan baku Lilin	Lilin	Lilin
4	Jenis Produksi	batik tulis (sedang, halus)	batik tulis (sedang, halus)
5	Canting manual	ada, terbatas	ada, terbatas
6	Kompas untuk membatik	ada, manual, terbatas	ada, manual, terbatas
7	Gawangan	ada, terbatas	ada, terbatas
8	Bak pewarnaan	ada, hanya bak plastik, tidak memadai	ada, hanya bak plastik, tidak memadai
9	Tungku pemanas air	ada, spesifikasi kecil tidak sesuai	ada, spesifikasi kecil tidak sesuai
10	Panci untuk tempat air	ada, tidak sesuai	ada, tidak sesuai
11	canting cap dan wajan	tidak memiliki	tidak memiliki
12	Tenaga kerja	5 orang	9 orang

Catatan: data disusun berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Suprati dkk (2017).

b. Langkah proses pembuatan batik tulis dijelaskan pada gambar.1.

Langkah pertama membuat pola atau disebut molani pada kain dengan bantuan pensil. Selanjutnya dilakukan penutupan dengan lilin pada pola yang telah dibuat pada kain. Pada proses ini membutuhkan tingkat panas lilin yang sesuai yang ditunjang dengan alat/kompas pemanas yang stabil, sedang mitra masih menggunakan pemanas/kompas manual. Setelah penutupan pola dengan lilin dilakukan proses pewarnaan secara bertahap mana

yang diberi warna tertentu, kemudian ditup lilin, kemudian proses pewarnaan kembali dengan warna lain, begitu seterusnya sesuai keinginan warna. Dalam proses pewarnaan ini mitra masih menggunakan peralatan seadanya yakni bak plastik bundar, sehingga pada proses pewarnaan dari segi waktu tidak efisien dan hasilnya kurang bagus tidak maksimum. Tahap proses selanjutnya adalah dilakukan pelorotan lilin dari kain. Dalam proses ini dibutuhkan alat tungku pemanas air dengan daya pemanas yang tinggi dan panci dengan ukuran yang sesuai sehingga lilin dengan cepat lorot atau lepas dari kain dengan sempurna dan waktu efisien. Pada proses pelorotan ini mitra karena keterbatasan hanya memakai tungku pemanas yang kecil dan panci yang tidak sesuai, sehingga proses pelorotan menjadi lama tidak efisien.

c. Aspek Manajemen.

Manajemen dalam pengelolaan usaha dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Belum dilakukan pembukuan yang tertib masih belum dipetakan dalam pembukuan tersendiri antara keuangan usaha dengan keuangan untuk konsumsi keluarga.
- 2) Tenaga kerja untuk pembatik halus sangat terbatas dan membutuhkan keahlian khusus dan memiliki citarasa seni. Untuk memenuhi permintaan memanfaatkan pembatik-pembatik di daerah Pacitan.

Permasalahan

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi UKM batik sangat beragam dan saling terkait antara permasalahan yang satu dengan lainnya. Namun demikian untuk solusi dari permasalahan yang ada, maka permasalahan ke dua mitra dikelompokkan menjadi dua aspek utama yaitu permasalahan produksi dan permasalahan manajemen.

Permasalahan Produksi, meliputi

- a. Masalah proses produksi batik yang kurang bagus dan membutuhkan waktu lama. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dan kurang memadainya peralatan utama. Dengan keterbatasan dan kurang memadainya peralatan maka kualitas maupun produktifitas hasil masih rendah dan kurang mampu bersaing.
- b. Masalah kualitas dan jumlah pembatik yang masih sangat kurang sehingga kuantitas dan kualitas batik sangat kurang.

Permasalahan Manajemen, meliputi :

- a. Belum dilakukan pembukuan yang tertib, arus kas masih tidak jelas, neraca bulanan belum diimplementasikan, masih belum dipetakan dalam pembukuan tersendiri antara keuangan usaha dengan keuangan untuk konsumsi keluarga. Hal inilah yang menyebabkan pengembangan usaha masih belum optimal.
- b. Media pengenalan produk ke konsumen yang masih kurang memadai.

Solusi yang Ditawarkan

1. Aspek produksi
 - a. Peningkatan efisiensi dan kualitas hasil produksi melalui Pengadaan peralatan produksi meliputi : 1) canting manual dengan satu seri ukuran, pemanas lilin/kompor elektrik, dan gawangan untuk membatik/ menutup lilin pada kain, 2) bak dengan ukuran panjang selebar kain dengan lebar yang cukup untuk proses pewarnaan, c) tungku pemanas /kompor jos dengan tingkat pemanasan yang cukup tinggi dan panci air dengan ukuran yang cukup, d) canting cap dan wajan untuk canting cap.
 - b. Pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan pembatik.
2. Aspek Manajemen
 - a. Pelatihan membuat catatan/laporan keuangan.
 - b. Pembuatan sistem pembukuan untuk mitra.
 - c. Pendampingan penerapan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.
 - d. Pengadaan almari display untuk memajang produk untuk menarik konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh mitra, metode pendekatan dilakukan sesuai dengan masing masing permasalahan, baik yang menyangkut produksi maupun manajemen.

Strategi Solusi

Untuk masalah produksi maka pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah:

- 1) Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah proses produksi yang kurang bagus dan tidak efisien yang utamanya pada alat untuk proses produksi dan kualitas maupun kuantitas pembatik. Sehingga teridentifikasi, hasil

batik masih dalam kondisi kualitas dan kuantitas belum optimal. Strategi solusi adalah dengan pengadaan peralatan proses produksi batik yang mampu mempercepat proses produksi pencantingan batik secara efisien dan efektif, yang meliputi peralatan untuk pencantingan, proses pewarnaan, dan proses pelorotan lilin. Serta pelatihan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

- 2) Untuk masalah manajemen maka strategi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan adalah : a) Masalah tatakelola keuangan dan pembukuan. Pendekatan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini adalah UKM diberi pemahaman dan dilatih cara melakukan pembukuan yang baik dan pembuatan sistem pembukuan yang disesuaikan dengan kondisi kedua mitra, b) Pembuatan sistem pembukuan yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan pendampingan penerapan sistem pembukuan yang telah disepakasi oleh mitra.

Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang berupa langkah-langkah strategi untuk memberikan solusi atas masalah produksi dan manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dan diskusi antar anggota tim dengan pengelola UKM.
- 2) Merancang peralatan beserta spesifikasinya, membuat, membeli dan sekaligus uji coba, yaitu meliputi : peralatan pencantingan batik manual, kompor elektrik, gawangan, Peralatan pewarnaan yakni bak untuk pewarnaan, Peralatan proses pelorotan lilin yakni kompor pemanas air dan panci , almari untuk display produk.
- 3) Pelatihan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, dan Pelatihan pembukuan.
- 4) Penyusunan sistem pembukuan yang sesuai dengan kondisi mitra.
- 5) Pendampingan dalam penerapan pembukuan.

Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah :

1. Pengadaan peralatan proses produksi pada kedua mitra, mengenai peralatan produksi yang digunakan untuk produksi antara lain :
 - a. Canting manual untuk membatik/menutup pola dengan lilin yang terbuat dari tembaga dengan 4 spesifikasi mulai kecil sampai besar sejumlah masing- Canting dengan bahan baku tembaga ini dipilih karena sifat penghantar panas yang cukup baik untuk menjaga lilin yang ada pada canting tetap panas. Hasil dicapai kualitas penutupan pola dengan lilin semakin baik, cepat,

- b. Kompor pemanas elektrik sebanyak 4 buah, kompor pemanas lilin ini menggunakan pemanas elektrik tidak menggunakan minyak tanah. Hal ini dipilih karena penggunaan lebih praktis, efisien dan kalau untuk dibawa pada acara-tertentu akan mudah dan praktis (pameran).
- c. Gawangan, gawangan ini digunakan untuk meletakkan kain yang sudah dipola untuk ditutup dengan lilin. Dengan bahan baku kayu dan didesain sesuai ukuran pembatik, sehingga akan memperlancar pembatik dalam menutup kain dengan lilin.
- d. Bak pewarnaan kain, bak pewarnaan kain ini dirancang yang panjangnya sesuai ukuran lebar kain 1,40 meter dengan lebar 80 cm. dengan tinggi kaki 60 cm, diatas bak diberi gantungan yang fungsinya untuk menyampirkan kain yang teralah diwarna agar pewarna bisa tiris/atus. Dengan ukuran yang sesuai kebutuhan ini dalam sekali perwarnaan dapat memuat 5 sampai 7 kain batik dan hasil pewarnaan yang lebih baik (merata dan lebih cepat).
- e. Tungku pemanas untuk pelorotan lilin yang memiliki tingkat panas yang tinggi, sehingga untuk proses pemanasan air untuk pelorotan lilin sangat efisien , cepat dengan hasil yang sangat bersih (lilin lepas dari kain)
- f. Panci besar terbuat dari bahan tembaga, hal ini diperlukan karena sifatnya kuat, cepat panas untuk merebus air dan sekali proses pelorotan bisa untuk 5 buah kain.
- g. Canting cap motif topeng dan kawung, ini diperlukan untuk diversifikasi produk dengan menonjolkan ciri khas malangmotif topeng dan kawung, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.
- h. Wajan cap dari tembaga, terbuat dari tembaga. Ini untuk proses mencanting dengan cap.

2. Pelaksanaan pelatihan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan kuantitas pembatik.

Pelaksanaan pelatihan ini meliputi proses membatik, proses pewarnaan, proses pelorotan lilin. Kegiatan pelatihan ini diwali dengan penyiapan alat dan bahan, mengundang pembatik dan masyarakat sekitar yang berminat untuk membatik sebagai peserta pelatihan membatik, serta proses pewarnaan dan pelorotan lilin. Pada kegiatan ini tim pelaksana melibatkan tutor dan mahasiswa sebagai pendamping. Pelaksanaan pelatihan ini diikuti peserta membatik 26 orang. Hail yang dicapai dari pelatihan ini kualitas membatik semakin meningkat dan jumlah pembatik meningkat.

3. Pelatihan pengelolaan keuangan melalui penyusunan laporan keuangan.

Pelaksanaan pelatihan ini meliputi proses akuntansi sampai

penyusunan laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini pemahaman mitra mengenai pengelolaan usaha melalui sistem pembukuan meningkat, dan termotifasi untuk menerapkan pada usahanya.

4. Pembuatan sistem pembukuan yang akan di aplikasikan di usaha mitra dan pendampingan secara langsung pada mitran.

Untuk kegiatan ini dimulai dengan tahapan pengambilan data transaksi keuangan kedua mitra, analisis transaksi, mengkoding (kode rekening) dan pembuatan sistem pemkuan. Dalam kegiatan ini tim pelaksana melibatkan mahasiswa jurusan akuntansi baik mulai pengambilan data transaksi sampai proses pendampingan dalam penerapan sistem yang telah dibuat di usaha mitra. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya sistem pembukuan yang sesuai dengan usaha mitra, mitra menerapkan langsung pembukuan yang tertib.

5. Pengadaan almari dispaly produk.

Almari dispaly produk ini dibuat dengan ukuran tinggi 2,30m Lebar 1,5m terbuat dari kayu dan praktis untuk dibawa pada saat mengikuti pameran. Hal ini untuk memperkenalkan produk pada konsumen. Dengan didesain bisa cukup banyak untuk meletakkan kain batik tapi juga masih cukup terlihat menarik konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Kota Malang tentang UKM Batik Tulis adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan peralatan produksi dan dispaly produk meliputi : canting manual, kompor elektrik, gawangan, bak pewarnaan, kompor dan panci untuk pelorotan lilin, almari dispaly, canting cap, wajan untuk canting cap.
2. Pelatihan peningkatan kualitas dan kuantitas produk dan kuantitas pembatik.
3. Pelatihan pengelolaan keuangan melalui pembukuan untuk penyusunan laporan keuangan.
4. Pengambilan data transaksi, menganalisis, mengkoding, pembuatan sistem akuntansi yang akan diaplikasikan di mitra.
5. Pendampingan penerapan sistem pembukuan pada usaha mitra saat ini sedang dilakukan.

Dari hasil diskusi dengan mitra, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, kedua UKM sebagai mitra sangat mengharapkan adanya peran perguruan tinggi dalam ikut membantu memecahkan permasalahan mitra dan mengembangkan usaha mitra seperti kegiatan yang telah dilaksanakan ini. Begitu juga hasil diskusi dengan pembatik dan masyarakat yang ikut pelatihan membuat pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kualitas hasil membuat bagi pembatik yang sudah menekuni membuat dan bagi peserta pelatihan yang belum menekuni membuat jadi tertarik menekuni membuat. Hal ini sangat bermanfaat bagi mitra karena sangat membantu dalam meningkatkan jumlah pembatik untuk meningkatkan produksi, yang mana sebelumnya keterbatasan jumlah pembatik memaksa mitra untuk memanfaatkan pembatik di luar kota Malang. Namun kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam bentuk pendampingan pada usaha mitra dan berkolaborasi dengan kewirausahaan di kampus.

Saran

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan peningkatan pengelolaan usaha dengan melakukan pembukuan yang baik di UKM tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan dari usaha mitra.

Daftar Pustaka

- Hidayani, Fisika, 2009. *Mengenal dan Membuat Batik*. Jakarta Selatan : Buana Cipta Pustaka
- Mistaram. 2009. *Revitalisasidan Eksistensi Batik Malangan*. Malang: Jurusan Seni dan Desain

Lampiran 1. Peralatan Produksi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian PKM ini

1. Canting manual untuk proses membatik.



2. Kompor pemanas lilin elektrik



3. Gawangan dari kayu untuk proses membawa



4. Bak untuk proses pewarnaan, terbuat dari plastic dan besi, dengan bagian atas diberi pelagranan sifatnya bisa dilepas.



5. Tungku pemanas air besar/ kompor jos untuk proses pelorotan lilin

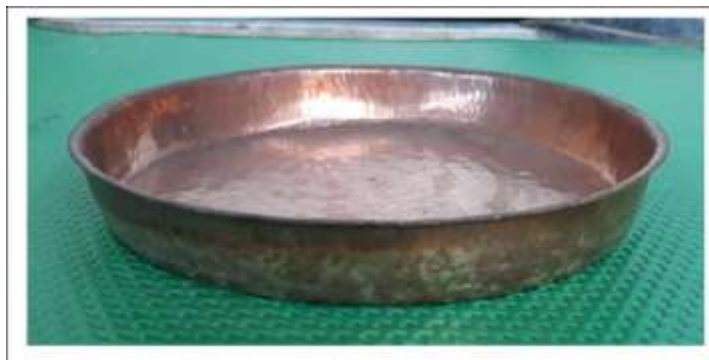
6. Panci besar dari tembaga, untuk pelorotan lilin



7. Canting Cap motif topeng dan Kawung.



8. Wajan Canting Cap.



9. Almari untuk display produk.



Lampiran Foto- foto Kegiatan pelatihan.

1. Kegiatan pelatihan proses produksi.

a. Pelatihan membatik/ menutup pola dengan lilin.





Pelatihan mewarna.





Proses pe;orotan lilin





Pelatihan dan pendampingan pembukuan



